

DAMPAK PROPAGAN DAN PERILAKU LESBIAN GAY BISEKSUAL SERTA TRANSGENDER BAGI PERKEMBANGAN ANAK

(Studi Literasi Hukum Islam di Indonesia)

Haniyah
Universitas Sunan Giri Surabaya
haniyahkarsa99@gmail.com

Absract; Jumlah komunitas Lesbian, Gay, biseksual dan Transgender di Indonesia semakin meningkat setiap tahun, dampak yang ditimbulkan dari berbagai propaganda seperti dimaksud dapat mengakibatkan komunitas tersebut menjadi semakin besar, bahkan Indonesia menduduki populasi peringkat ke-5 setelah Cina, India, Eropa dan Amerika. Sebagai negara yang menjunjung tinggi norma susila bahkan agama ini menjadi tidak patut jika lepas mendapat perhatian serius dari pihak terkait, propaganda Lesbian, Gay, biseksual dan Transgender yang begitu masif dan memberi dampak negatif bagi perkembangan anak dan remaja harus segera diatasi oleh pemerintah dalam hal ini adalah penegakan hukum, kemudian tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran dampak bagi negatif bagi anak dan remaja atas maraknya propaganda Lesbian, Gay, biseksual dan Transgender di Indonesia, maka penelitian ini menggunakan metode normatif yuridis terhadap propaganda Lesbian, Gay, biseksual dan Transgender dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 3000 pelajar di kota Batam diketahui sebagai penyuka sesama jenis demikian juga hasil Survei AUSAID terdapat 700 atau 22% anak usia 16-20 tahun di kota Tanjungpinang dan Bintan juga berperilaku menyukai sesama jenis.

Keywords : Dampak propaganda, perilaku LGBT, perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Fenomena sosial Lesbian, Gay, biseksual dan Transgender (LGBT) sudah ada sejak jaman dahulu, terjadinya penyimpangan itu bahkan sejak jaman Nabi Luth AS, kaum yang melakukan penyimpangan agama dengan melakukan orientasi seksual homoseksual. Dalam agama apapun penyimpangan itu tidak dibenarkan karena melawan kodrat Sang Pencipta karena dalam hal ini Tuhan hanya menciptakan dua jenis manusia di muka bumi ini yaitu laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu pada jaman Nabi Luth pula Allah telah menurunkan azab atas perilaku menyimpang mereka. Tidak berhenti disitu perkembangan dan pertumbuhan kelompok Lesbian, Gay biseksual dan Transgender (LGBT) juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan berbagai organisasi terkait lesbian, aksi gay, biseksual dan transgender (LGBT) yang semakin meningkat dalam rangka memperjuangkan hak komunitas mendapatkan legalitas hukum atas nama hak asasi manusia.

Sebelumnya telah dilakukan analisa tentang aborsi mengacu pada undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dengan hasil analisis sebagai berikut; Law No. 36 of 2009 concerning Health states regulations that allow a person to have an abortion with two conditions, namely: indication of medical emergencies and pregnancy due to rape that can cause psychological trauma for rape victims. The highlight of the decriminalization of abortion is Article 75 of Law No. 36 of 2009 concerning Health, that basically abortion is prohibited, but there are exceptions, one of which is if the pregnancy is due to rape which can cause psychological trauma for rape victims¹.

Patut disayangkan bahwa perilaku LGBT justru semakin mengalami peningkatan padahal homoseksual sendiri adalah merupakan suatu jenis gangguan psikoseksual. Menurut pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia III (Dep Kes RI,1998 :115) homoseksual dimasukkan dalam katategori psikoseksual dan dimasukkan dalam kategori oreientasi seksual egodistronik yaitu “identitas jenis kelamin atau preferensi seksual tidak diragukan tetapi individu mengharapkan yang lain disebabkan oleh gangguan psikologis dan perilaku serta mencari pengobatan untuk merubahnya.² Artinya homoseksualitas dianggap suatu kelainan yang dialami seseorang berusaha merubah apa yang sudah ada sesuai dengan keinginan nafsu seseoarng yang terdorong oleh orientasi penyimpangan tersebut. Suatu penyimpangan yang pengidapnya sendiri tidak sadar dan tidak merasa perlu untuk sembuh.

Pemahaman akan hal itu seharusnya bisa menjadi dasar pemikiran bersama bahaya yang ditimbulkan dari perilaku yang menyimpang tersebut, sehingga ada upaya baik dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sendiri untuk mengantisipasi agar tidak menjadi semakin menjamur dan menjadi semakin besar tak terkendali. Melihat perkembangan LGBT di Indonesia yang dimulai sejak tahun1960 hingga meledak pada tahun 2000, mayoritas penduduk Indonsia adalah muslim artinya perilaku peyimpangan oreientasi seksual sangat bertentangan dengan hukum islam dan agama apapun, bahkan diatur hukuman yang sedemikian berat atas perilaku penyimpangan seksual tersebut, tetapi patut disayangkan bahwa dari hasil survey CIA yang dilancir “sixpackmagazinedotnet” bahwa

¹ Hermawan, Ahmad Syafi'i, 2018, Abortion Conducted by Rape victims, yurisdiksi, Vol. 12, No. 2, law Faculty merdeka University: Surabaya, <http://yurisdiksi.org/index.php/yurisdiksi/article/view/21>, diakses 11 Februari 2019.

² Ihsan Dacholfani dan Khoirulrijal, *Dampak LBGT dan Antisipasinya di Masyarakat*, Nizham Journal of Islamic Studies, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/910>, Vol. 04, No. Published; 01 Januari 2017, diakses 14/02/2019

populasi LGBT di Indonesia menduduki ranking ke-5 terbesar didunia setelah Cina, India, Eropa dan Amerika.³

Perkembangan yang begitu pesat populasi LGBT sangat memprihatinkan berbagai pihak terutama para orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah sendiri. Ini tidak luput dari propaganda yang dilakukan oleh kelompok komunitas tersebut, Aktifitas para LGBT dalam mengembangkan dan menyebarkan LGBT begitu terstruktur, berbagai upaya untuk mendapat pengakuan atau legalitas atas tindakan diskriminasi yang mereka rasakan selama ini diantaranya dengan mendirikan yayasan social dan kampanye social, propaganda yang dilakukan dari berbagai media telah dilakukan mulai dari media sosial, televisi, dan media visual melalui film, tayangan variety show, yang tidak menutup kemungkinan semua propaganda itu menyasar kalangan anak-anak.

Oleh karenanya disini inilah disinyalir tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebagaimana analisa berikut ini; *“The purpose of this study is to remember each party about parent participation in improving learning activities in education by containing theoretical discussion about the problems identified, such as the study of parent participation, the form of participation of parents and study of learning activities with factors that is in education, learning is a basic need in human life. Humans without learning, will not be able to live as human beings especially for children in terms of spiritual tarbiyah, tarbiyah adabiyah, tarbiyah aqliyah, tarbiyah jismiyah”*.⁴

Propaganda yang begitu masif dan tersistem sangat berdampak pada perkembangan jiwa anak dan remaja yang masih dalam kondisi labil. Berbagai propaganda yang dapat dinikmati anak dan remaja bahkan masyarakat baik secara sadar atau tidak sadar telah merasuk alam bawah sadar anak dan remaja melalui berbagai tayangan televisi, film kartun dan variety show dan berbagai media sosial lainnya. Untuk itu penulis merasa tergerak untuk mengkaji dampak propaganda LGBT bagi Perkembangan Anak dan remaja di Indonesia dan Peran Pemerintah dalam menanggulangi dampak Propaganda LGBT terhadap perkembangan anak di Indonesia.

ISTILAH LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DALAM ISLAM

Kata lesbian sendiri berasal dari kata lebos yaitu nama sebuah pulau yang dihuni oleh para wanita, jadi kebanyakan wanita yang lahir dipulau itu nama belakang yang digunakan lesbian, meski tidak semua, kebiasaan untuk menghormati leluhur menjadikan sebagai kebiasaan dan mengenal

³ Qomarauzzaman, *Sanksi Pidana Pelaku LGBT Dalam Persepektif Fiqih Jinayah*, Raheema: Jurnal studi Gender dan Anak, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/563>, Pebruari 2016, Vol. 3 No. 1, diakses 1/02/2019

⁴ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, Aina Amalia, 2018, *Kajian Islam Tentang Partisipasi orang Tua Dalam pendidikan Anak*, Jurnal Darussalam Banyuwangi, Vol. 9, No. 2, <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>, diakses 11/02/2019

istilah lesbian.⁵Jadi sebenarnya lesbian adalah perempuan yang menyukai sesama perempuan baik secara fisik, emosional dan seksual, orientasi seksual lebih pada sesama jenis.Sebagaimana halnya dengan gay, keduanya memiliki persamaan orientasi seksual pada sesama jenis atau lebih dikenal dengan homoseksual yang secara sosiologis seseorang yang tergolong homoseksual itu lebih mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual.⁶

Sedangkan istilah biseksual menurut Sinyo adalah ketertarikan sex pada sesama jenis atau lain jenis secara bersamaan, jadi biseksual juga mewakili identitas seksual dalam masyarakat, sedangkan transgender adalah orientasi seksual yang berlawanan dengan yang dimiliki sejak lahir, artinya keinginan untuk merubah kebiasaan hidup dan orientasi sex secara biologis⁷dalam hal ini seorang transgender atau biasa di sebut transeksual mempunyai anggapan atau identitas gender berlawanan dengan gender yang ada sejak lahir. Jadi baik intinya LGBT adalah suatu penyimpangan seksual atau keluar dari kodrat hasrat seksual yang semestinya, meski penderitanya sering tidak sadar akan kelainan yang dideritanya.

Dalam Ajaran Islam sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi mengatakan: “Dari Abi Musa, Rasulullah bersabda: apabila ada laki-laki mendatangi (berhubungan intim) dengan laki-laki maka keduanya telah berzina, dan apabila wanita mendatangi wanita maka keduanya telah berzina” (HR. Al-Baihaqi)⁸

Al-Qur’an telah menjelaskan bahwa tentang LGBT telah ada sejak zaman Nabi Luth dan Nabi Luth telah mengingatkan kaumnya sebagaimana dalam Surat al-A’raf ayat 80-81 sebagai berikut:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

"dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu" (QS, al-A’raf : 80).

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Mandar Maju, Bandung,1989, h.249

⁶ Sarjono Soekanto, *Sosiologi; Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, h.381.

⁷ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, PT Elex Media, Komputindo Kompas-Gramedia, Jakarta, 2014.

⁸ Hasan Zaini, (2016). LGBT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM Hasan Zaini. *JURIS; Jurnal Ilmiah Syari'ah*, volume 15(1), 67–73. Retrieved from <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/article/view/489>.

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas” (QS, al-A’raf : 81).

Perbuatan atau perilaku faahisyah dalam ayat 80 tersebut adalah homoseksual sebagaimana kemudian digarisbawahi dalam ayat 81 surat al-A’raf yang menjelaskan bahwa mendatangi sesama jenis laki-laki untuk berbuat zina.

Perbuatan mesum atau LGBT dengan sesama jenis dalam islam adalah sebuah larangan karena disetarakan dengan berbuat zina.

SEJARAH PERKEMBANGAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DI INDONESIA

Catatan sejarah bahwa LGBT mulai ada di Indonesia sejak tahun 1960 an dengan adanya sebutan sentul dan kantil untuk para waria di ibukota, selanjutnya organisasi Hiwad (himpunan wadan Djakarta), selanjutnya pada tahun 1982 komunitas homo mendirikan Lambda Indonesia, suatu organisasai yang didominasi oleh kaum pria gay baik di pusat maupun di cabang daerah. kemudian tahun 1986 muncul perlesin (persatuan lesbian Indonesia) pokja GAYa Nusantara (kelompok kerja lesbian dan gay nusantara), kemudian pada tahun 1990 semakin banyak organissai serupa yang berkedok emansipasi wanita, pada tahun 1993-1997 diadakan kongres lesbi dan gay (KLG 1, KLG 2, KLG 3) dan pesta September Ceria yang diadakan setaiap awal minggu pertama bulan September, disebuah kota Solo Jawa-Tengah.

Selanjutnya pada tahun 1998 LGBT semakin mendapat momentum karena carut marutnya Indonesia dengan adanya amandemen UUD 1945, organisasi LGBT semakin menggurita diantaranya dengan adanya kongres perempuan Indonesia pada tahun 1998 yang secara resmi mengikutsertakan perwakilan dari kaum lesbian, pendekatan berbasis hak asasi dalam beberapa organisasi serupa banyak bermunculan, pada tahun 2008 setelah konferensi ILGA, enam organisasi LGBT berkantor pusat di Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta. langka ini menjadi awal forum LGBTIQ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Intersex & Queer) Indonesia, Dialog Nasional dengan 71 peserta dari 49 lembaga dan wakil organisasi LGBT dari 15 di antara 34 provinsi di Indonesia.⁹

Sampai tahun 2017 belum ada keterangan secara pasti jumlah populasi LGBT. Tetapi dari data kemenkes pada tahun 2012 terdapat 1.095.970 adalah lelaki sex dengan lelaki (LSL), ini berate

⁹ Myrepro, (17 Februari, 2016), Perjalanan Kaum LGBT di Indonesia, <https://myrepro.wordpress.com/2016/02/17/propaganda-lgbt/>, diakses 11/02/2019.

ada kenaikan sekitar 37% dari tahun 2009.¹⁰Sementara pada tahun 2011 menurut PBB prediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak mencapai 3.000.000 jiwa. Dan sampai akhir 2013 terdapat dua jaringan organisasi LGBT yang menaungi 119 organisasi di 28 provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia.¹¹ Jumlah populasi LGBT yang menyebar di setiap provinsi atau kota bahkan desa. Keadaan ini patut disayangkan mengingat Indonesia sebagai Negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia.

Perkembangan populasi LGBT yang semakin meningkat harus diwaspadai akan memberi dampak buruk kehidupan sosial, bahkan para pelaku LGBT juga semakin terang terangan dan terbuka menunjukkan identitasnya dan mempengaruhi masyarakat atau generasi muda lewat berbagai media informasi untuk menerima keberadaan LGBT secara terbuka dan menolak perlakuan diskriminasi atas nama hak asasi manusia. Dari data statistik didapatkan bahwa 8-10 juta populasi pria di Indonesia pada suatu waktu tertentu terlibat pengalaman melakukan aktifitas homoseksual dan sebagainya masih aktif.¹²

Atas nama penegakan hak asasi manusia para LGBT ingin keberadaannya diakui secara terbuka dan legal, pendapat ini tidak salah jika dilihat dari sudut penegakan asasi manusia tetapi pendapat ini jadi kurang tepat karena penegakan hak asasi manusia atas mereka karena justru melanggar hak orang lain atas perilaku mereka yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai agama dan budaya Indonesia dan perkembangan sosial masyarakat khususnya perkembangan anak dan remaja di Indonesia. Sebagai masyarakat yang beragama tentu tidak bisa menerima bahkan menggugat perilaku yang menyimpang LGBT, bahkan majlis ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa untuk melarang praktek hubungan dan perkawinan sejenis, meski dalam kenyataan yang terlihat sebagainya masyarakat menunjukkan sikap netral namun tetap tidak mendukung perilaku menyimpang LGBT apalagi dilakukan secara terbuka.

PROPAGANDA LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DI INDONESIA.

Secara umum propaganda merupakan bagaian dari ilmu komunikasi, suatu cara bagaimana menyampaikan informasi secara luas pada orang lain, propaganda sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *propagare* yang artinya adalah penyebarluasan, pengembangan, pemekaran dan peluasan. Jadi

¹⁰ R Ratna Purnama, *LGBT Makin Terbuka, Jumlah Penganut Homoseksual di Indonesia Makin Meningkat*, *SindoNews.com*, 23 Mei 2017, <https://metro.sindonews.com/read/1207367/171/lgbt-makin-terbuka-jumlah-penganut-homoseksual-di-indonesia-meningkat-1495508852>, diakses 11 februari 2019.

¹¹ Ahmad Syalaby, *Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia*, *Republika.co.id*, 23 Januari 2016, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>, diakses 11 Februari 2019

¹² Zusy Aryanti, *Faktor Resiko Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja*, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/.../904/737/>. Diakses 11/02/2019

pengertian propaganda menurut Mar'at adalah tehnik atau cara yang sistematis yang dipikirkan secara mendalam dimana tehnik atau cara dan usaha ini dapat dilakukan baik oleh seseorang atau kelompok untuk dapat mempengaruhi sikap, tindak dan pendapat orang lain maupun kelompok.¹³ Pengertian lain dari propaganda menurut Sastropoetro adalah penyebaran pesan yang terlebihdulu telah direncanakan secara teliti untuk mengibah sikap dan pandangan, pendapat dan tingkah laku dari penerima komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan komunikator.¹⁴ Menurut penulis bahwa proopaganda adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan secara detail hingga pesan dapat disampaikan oleh sesorang atau kelompok orang untuk dapat mengubah cara pandang, pendapat dan pemikiran serta tikap tindak orang lain atau kelompok sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ada hal yang patut kita cermati mengenai cara propaganda komunitas LGBT terutama melalui media dengan bantuan tehnologi diantaranya melalui berbagai media, baik media televisi melalui para artis atau pembawa acara yang bertingkah layaknya pengidap perilaku LGBT atau melalui pentas seni dengan gaya dandanan yang menyerupai tingkah pola LGBT atau melalui berbagai media sosial lainnya yang sangat mudah diakses oleh beberapa kalangan diantaranya kalangan anak-anak dan remaja, dengan berbagai bentuk propaganda LGBT diharapkan masyarakat merasa terbiasa dengan keberadaan komunitas mereka untuk tahap selanjutnya diharapkan masyarakat dapat menerima keberadaan komunitas LGBT diantara mereka. Adanya suatu gerakan untuk merubah tatanan sosial masyarakat Indonesia atas keberadaan komunitas LGBT dengan target agar mendapat dukungan dari berbagai elemen masyarakat unuk itulah berbagai pendekatan dilakukan secara tersistem diantaranya pendekatan lewat budaya dan seni yang banyak dinikmati berbagai kalangan.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER DI INDONESIA.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang mempunyai perilaku seksual menyimpang, menurut seorang pakar Atropologi dan Seksiologi Prof. DR Wimpie Pangkahila yaitu: (1) Faktor biologis (kelainan otak dan genetik) (2) Faktor psikodinamik (gangguan perkembangan psikoseksual pada masa anak-anak),(3). Faktor sosiokultural (adanya adat istiadat yang memberlakukan hubungan social dengan alasan yang tidak benar (4), Faktor lingkungan (dimana

¹³ Riswandi, *Komunkasi Politik*, Graha Ilmu ,Yogjakarta, 2009.

¹⁴ Hisam sam, Propaganda 10 pengertian menurut para ahli (jenis - contoh), <http://www.dosenpendidikan.com/propaganda-10-pengertian-menurut-para-ahli-jenis-contoh/>

memungkinkan dan mendorong hubungan para pelaku homoseksual lebih dekat).¹⁵Sedangkan menurut Hesti dan Sugeng beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya transeksual antara lain: (1) faktor biologis yang dipengaruhi oleh hormon seksual dan genetik seseorang (2) faktor psikologis dan sosial budaya termasuk pola asuh lingkungan yang membesarkannya (3) Memiliki pengalaman yang hebat dengan lawan jenis sehingga mereka mengkhayal serta memuja lawan jenis sebagai idola .¹⁶

Perkembangan LGBT di Indonesia yang semakin melesat tidak luput dari andil gerakan LGBT internasional yang membantu secara finansial atau pedanaan gerakan propaganda sehingga tidak hanya menjadi isu nasional tapi juga isu internasional dengan isu yang semakin berkembang diharapkan akan banyak menuai simpati dan empati dari masyarakat dan pemerintah sehingga masyarakat dengan mudah menerima keberadaan mereka. Sikap keluarga dalam menanggapi anggota keluarga yang tidak tepat dengan melakukan pembiaran atau bahkan mengusir dan mengucilkan atau antipasti semakin menjadikan populasi LGBT semakin meningkat.

Pemahaman masyarakat Indonesia, terutama keluarga dan kurangnya pengetahuan tentang penanganan maupun pendekatan para pelaku perilaku penyimpangan seksual menjadikan pelaku semakin nyaman terhadap perilaku menyimpang tersebut, ada beberapa alasan penyebab timbulnya perilaku penyimpangan seksual (LGBT) yaitu: (a) Pergaulan yang salah, dalam hal pergaulan sehari-hari menjadikan pelajaran, kebiasaan dan kewajaran sebuah penyimpangan yang seharusnya dapat dihindari jika pelaku tidak salah memilih pergaulan (b) Trauma masa lalu mampu membentuk pribadi mempunyai penyimpangan perilaku seksual karena pengalaman melihat berbagai penyimpangan sebagai suatu kebiasaan (c) teknologi yang semakin maju menjadi arus informasi yang tidak mampu di filter karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi tentang penyimpangan perilaku LGBT, (d) tidak adanya sikap tegas pemerintah atau aturan yang jelas bahkan sanksi hukum mengenai penyimpangan perilaku seksual, yang menjadikan gerakan populasi LGBT semakin meningkat.

BENTUK PERLINDUNGAN PEMERINTAH BERDASARKAN UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN ANAK.

¹⁵ Fahira Indris, *Propaganda LGBT di Indonesia*, <http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/minangwan-Seminar-LGBT-bagi-Tatanan-Sosial-Budaya-Bangsa-Indonesia-1>, 24 Pebruari 2016.

¹⁶ Masthuriyah Sa'dan, Agama dan HAM Memandang LGBT, *Proceeding, Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS)*, 2016.

Sebagai salah satu aset berharga maka pertumbuhan anak harus mendapat perhatian secara prioritas terutama dari orang tua dan keluarga dan Negara, sebagaimana jaminan Undang-undang Dasar 1945 atas hak hak anak pasal 28(B) yang berbunyi: setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi. Dari bunyi pasal diatas jelas bahwa pemerintah menjamin tumbuh kembang sesuai dengan usia anak dan segala hal yang mendukung secara positif pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal tanpa melalui hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya menjadi anak yang unggul dan berdaya saing.

Pemerintah sendiri telah berkomitmen untuk memberi perlindungan kepada anak, bahkan secara legalitas pemerintah telah meratifikasi Convention The Right of Children (CRC), sehingga lahirnya Undang-undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 dan diperbarui dengan Undang-undang No: 35 Tahun 2014. Selain itu pemerintah daerah mempunyai kewajiban dan peranan yang sangat penting atas kelangsungan pertumbuhan anak secara normal dan wajar, sebagaimana amanat Undang-Undang Perlindungan Anak bahwa pemerintah daerah melalui Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 mengatakan bahwa urusan perlindungan anak menjadi urusan wajib daerah.

Kewajiban pemerintah memberikan informasi yang layak terutama pada anak secara eksplisit diatur dalam Undang-Undang No: 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak pasal Pasal 10 mengatakan bahwa: Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usia demi pengembangan diri sesuai dengan nilai kesesuaian dan kepatutan. Jadi informasi yang diterima anak harus sesuai dengan kondisi usia anak sebagaimana bunyi pasal Pasal 56 (1) Undang-Undang No: 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang mewajibkan pemerintah untuk mengupayakan dan membantu anak agar dapat bebas menerima informasi baik lisan atau tertulis sesuai tahapan usia dan perkembangan anak dan tidak mengganggu perkembangan anak.

Upaya Pemerintah melakukan gerakan aksi nasional dalam memberikan berbagai informasi layak bagi anak dengan tujuan untuk: (a) Mengembangkan komitmen pemerintah dan pemerintah provinsi serta pemerintah kabupaten/kota dalam penyusunan regulasi dan penguatan kelembagaan yang terkait dengan informasi yang layak untuk anak, (b)Mendorong pemerintah, para insan media dan para pemangku kepentingan lain menyediakan akses anak memperoleh informasi yang layak untuk anak, (c) Membangun dan meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara pemerintah dan para insan penyedia informasi dalam penyediaan, peredaran, dan penggunaan bahan informasi yang

layak untuk anak (d) Mencegah dan menangani penyediaan, peredaran dan penggunaan informasi yang tidak layak untuk anak.

DAMPAK PERKEMBANGAN PROPAGANDA KOMUNITAS LGBT BAGI PERKEMBANGAN ANAK DI INDONESIA.

Problem keberadaan LGBT di Indonesia sudah selayaknya mendapat apresiasi dari pemerintah dan masyarakat serta keluarga sebagai salah bentuk kepedulian akan penyimpangan orientasi para LGBT dalam menghadapi kehidupan sosial, karena sebenarnya perilaku tersebut perlu pendekatan dari berbagai pihak diantaranya dari pemerintah, masyarakat terutama keluarga untuk dapat berupaya mengembalikan ketidaknormalan atas perilaku orientasi seksual mereka, jadi yang dimaksud disini bukan pengakuan atas komunitas LGBT itu sendiri tetapi lebih pada kepedulian dan empati atas perilaku penyimpangan itu sendiri serta berusaha mengembalikan mereka pada kodrat yang sebenarnya.

Patut mendapat perhatian bersama adalah propaganda dalam upaya memperbanyak atau mempengaruhi orang lain untuk mengikuti pola perilaku penyimpangan tersebut demi sebuah tujuan komunitas yang ingin semakin eksis dengan semakin banyaknya jumlah komunitas yang signifikan dalam upaya untuk mendapat legalitas dari pemerintah dan masyarakat. Itulah yang harus dicermati agar gerakan kearah situ tidak semakin meluas dan menggema dalam masyarakat sehingga dampaknya akan sangat menguatirkan bagi perkembangan mental para generasi emas yaitu anak dan remaja pada masa yang akan datang.

Dari yang fakta yang terlihat dilapangan bahwa propaganda LGBT telah menyebar adalah dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) semakin banyaknya komunitas LGBT bahkan sudah memasuki area akademik kampus, (2) semakin terang-terangan para pelaku LGBT hadir ditengah masyarakat tanpa rasa malu, (3) buku, komik dan karikatur tentang LGBT yang beredar di masyarakat, (4) ikon-ikon LGBT di berbagai media. Untuk itulah kita harus waspada terhadap dampak negatif propaganda LGBT terutama bagi perkembangan tumbuh kembang anak dan remaja di Indonesia agar tidak menjadi boomerang yang justru akan merusak tatanan sosial dan generasi penerus bangsa dan Negara.

Pentingnya memberikan perlindungan bagi anak, baik perlindungan dari orangtua, keluarga, masyarakat maupun dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh secara normal. Bahkan dalam agama juga diatur bagaimana kewajiban orang tua dan keluarga juga Negara dalam menjaga pertumbuhan anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sebagai contoh dampak dari propaganda LGBT

dikalangan anak dari data kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2016 terdapat 3000 pelajar dikota batam diketahui sebagai penyuka sesama jenis demikian juga hasil Survei AUSAID terdapat 700 atau 22% anak usia 16-20 tahun di Tanjungpinang dan Bintan juga berperilaku menyukai sesama jenis.¹⁷Berdasarkan temuan pakar Neuropsikolog Universitas Al Azhar Jakarta Ikhsan Gumilar, yang menyebutkan LGBT mayoritas berkembang pada anak-anak dan remaja.¹⁸

Berdasarkan hasil survey 3 kota (Batam, Tanjungpinang, Bintan) di Indonesia korban propaganda LGBT sudah sangat memprihatinkan ini tidak tertutup kemungkinan korban dari kota-kota lain di Indonesia yang belum terekspos media, fakta ini sudah cukup membuat pemerintah harus segera mengambil langkah cepat akan bahaya penyebaran propaganda perilaku LGBT agar tidak menjadi boomerang yang akan merusak generasi penerus bangsa. Adanya anggapan dan pendapat bahwa penyimpangan homoseksual belum dianggap sebagai tindakan kriminal selama perilaku LGBT tidak melanggar hukum jikadidak melibatkan anak maupun remaja dibawah umur. Meski begitu pemerintah telah berupaya untuk membendung informasi dari KPI adanya larangan untuk melakukan propaganda LGBT karena dianggap melanggar pedoman perilaku penyiaran dan standar program penyiaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012, tetapi upaya ini juga belum efektif menghalau perkembangan LGBT dan dampak sosial negatif yang ditimbulkan terutama bagi anak dan remaja.

KESIMPULAN:

Maraknya gerakan propaganda LGBT mengakibatkan populasi LGBT semakin meningkat setiap tahun, bahkan sasaran propaganda tidak hanya tertuju pada orang dewasa tetapi juga pada segmen anak dan remaja, memasuki berbagai kalangan diantaranya kalangan akademik (kampus), pelajar, tokoh masyarakat, anggota dewan dan kalangan seni termasuk selebritis, propaganda yang begitu tersistem juga dimungkinkan terdapat dukungan dana dari pihak luar yang mengakibatkan gerakan propaganda semakin intens, sehingga dampak negatif propaganda tidak hanya menyasar kalangan dewasa dengan meningkatnya jumlah populasi LBGT. Kemudian juga menyasar pada kalangan anak dan remaja dengan banyaknya di temukan kasus LBGT menimpa anak dan remaja di beberapa Wilayah Indonesia.

REFRENSI BACAAN

¹⁷ Susanto, *civic Intelligence dan Propaganda LGBT*, Detik News, <https://news.detik.com/kolom/d-3164153/civic-intelligence-dan-propaganda-lgbt>.

¹⁸ Dimas Ryandi, *LGBT Makin Marak di Kalangan Anak, Pakar Al azhar Sarankan ini*, <https://www.jawapos.com/nasional/politik/24/12/2017/lgbt-makin-marak-di-kalangan-anak-pakar-al-azhar-sarankan-ini>, 24 Desember 2017.

- Aryanti, Z. (2016, Juni Januari). *Faktor Resiko Terjadinya LGBT Pada Anak dan Remaja*. Dipetik 02 11, 2019, dari NIZHAM: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/904/737>
- Dacholfani, I., & Khoirulrijal. (2017, 10 12). *Dampak LBGT dan Antisipasinya di Masyarakat*. (Nizham: Jurnal Studi Keislaman Vol 4 No 1) Dipetik 02 12, 2019, dari e-journal.metrouniv.ac.id/: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/910>
- Hasan Zaini. (2016). LGBT DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM Hasan Zaini. *JURIS; Jurnal Ilmiah Syari'ah, volume 15(1), 67–73*. Retrieved from <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/article/view/489>
- Hermawan, & Syafi'i, A. (2018, 10 8). *Abortion Conducted by Rape victims*. Dipetik 02 11, 2019, dari Jurnal Yurisdiksi: <http://yurisdiksi.org/index.php/yurisdiksi/article/view/21>
- Hisam. (t.thn.). *Propaganda 10 pengertian menurut para ahli (jenis - contoh)*. Diambil kembali dari dosenpendidikan.com/: Hisam sam, Propaganda 10 pengertian <http://www.dosenpendidikan.com/propaganda-10-pengertian-menurut-para-ahli-jenis-contoh/>
- Indris, F. (t.thn.). *Propaganda LGBT di Indonesia*. Dipetik 24 02, 2016, dari dpr.go.id: Fahira Indris, Prh <http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/minangwan-Seminar-LGBT-bagi-Tatanan-Sosial-Budaya-Bangsa-Indonesia-1>
- Kartono, K. (1989). *Psikoogi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Myrepro. (2016, Februari 17). *Perjalanan Kaum LGBT di Indonesia*. Dipetik 02 11, 2019, dari Myrepro.wordpress.com: <https://myrepro.wordpress.com/2016/02/17/propaganda-lgbt/>
- Purnama, R. R. (2017, Mei 23). *LGBT Makin Terbuka, Jumlah Penganut Homoseksual di Indonesia Makin Meningkat*. Dipetik Februari 11, 2019, dari SINDONEWS.com: <https://metro.sindonews.com/read/1207367/171/lgbt-makin-terbuka-jumlah-penganut-homoseksual-di-indonesia-meningkat-1495508852>
- Riswandi. (2009). *Komunkasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018, 4 29). *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Dipetik 02 11, 2019, dari Jurnal Darussalam: <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>
- Ryandi, D. (2017, 12 24). *LGBT Makin Marak di Kalangan Anak*. Dipetik 24 12, 2017, dari jawapos.com/: Dimas Ryandi, LGBT Makin Marak di Kalan <https://www.jawapos.com/nlgbt-makin-marak-di-kalangan-anak-pakar-al-azhar-sarankan-ini>
- Sa'dan, M. (2016). Agama dan HAM Memandang LGBT. *Metro International Conference on Islamic Studies (MICIS)*. Proceeding.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media, Komputindo Kompas Gramedia.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto. (t.thn.). *Civic Intelligence dan Propaganda LGBT*. Dipetik 03 14, 2016, dari Detik News: <https://news.detik.com/kolom/d-3164153/civic-intelligence-dan-propaganda-lgbt>

Syalaby, A. (2016, Januari 23). *Seberapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia*. Dipetik Februari 11, 2019, dari REPUBLIKA.co.id/: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>